

**EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SDN 017
SANGKULIRANG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Rindang Dwi Sulistiyowati, Cathas Teguh Prakoso

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN 017 Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur

Pengarang : Rindang Dwi Sulistiyowati

NIM : 1902016061

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 29 Agustus 2023
Pembimbing,



Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si
NIP. 19741120 200501 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

| | | |
|----------------------|--------------------------------|---|
| Nama Terbitan | : eJournal Administrasi Publik |  Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003 |
| Volume | : 11 | |
| Nomor | : 4 | |
| Tahun | : 2023 | |
| Halaman | : 1005-1016 | |

EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SDN 017 SANGKULIRANG KABUPATEN KUTAI TIMUR

Rindang Dwi Sulistiyowati ¹, Cathas Teguh Prakoso ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SDN 017 Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang fokus pada evaluasi kebijakan pendidikan jarak jauh yang dapat memberikan layanan pendidikan jarak jauh yang baik kepada siswa sekolah agar pendidikan tidak menjadi kluster penyebaran covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pendekatan analisis data dengan menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, pengambilan kebijakan pembelajaran jarak jauh bagi sekolah dapat dikatakan kurang tepat karena masih banyaknya kendala dalam proses pembelajaran. Pada evaluasi input, kesiapan dari sarana pendukung pembelajaran jarak jauh belum cukup memadai apalagi masih ada keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan teknologi baik siswa maupun orang tua mereka. Pada evaluasi proses yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berjalan cukup baik dengan keputusan pihak sekolah untuk memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka agar pembelajaran tetap dapat berjalan serta mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dari sisi evaluasi produk, kebijakan pendidikan jarak jauh mengakibatkan turunnya nilai siswa karena kendala jaringan dan perangkat pembelajaran. Namun, tidak ada siswa maupun guru yang terkonfirmasi positif Covid-19 selama pelaksanaan pendidikan jarak jauh.

Kata Kunci : *Evaluasi Kebijakan Publik, Pembelajaran Jarak Jauh, CIPP.*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan perubahan model pembelajaran di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas. Perubahan model pembelajaran daring tersebut dirinci dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Merebaknya Penyakit Virus Corona (Covid-19), serta Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 yang membahas

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rindangds21@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

tentang Pedoman Belajar di Rumah Pada Masa Mewabahnya Penyakit Virus Corona (Covid-19) (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pada dasarnya, pembelajaran *online* merupakan inovasi pendidikan dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran *online* adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk merespons standar pendidikan, memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dan terus menggunakan teknologi agar berhasil menyelesaikan proses belajar mengajar. Pembelajaran *online* dapat dilakukan melalui jejaring web dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dengan menggunakan berbagai media teknis (Arum & Susilaningih, 2020). Pembelajaran daring dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan nyaman bagi siswa di masa pandemi covid-19 (Herliandry & Suban, 2020).

Beberapa fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* masih memiliki kendala. Selama pembelajaran daring, terjadi pergeseran tanggung jawab guru dan orang tua (Utami, 2020). Tidak semua siswa dapat memahami penyampaian secara *online*. Selain itu keterbatasan ruang virtual menyulitkan guru untuk mengontrol lingkungan belajar. Guru dan siswa mengalami keterbatasan dalam mempelajari teknologi informasi. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran *online*. Selain itu, peralatan teknologi yang mahal juga menjadi hambatan dalam integrasi pembelajaran *online* (Firdiansih, 2022). Dampak positifnya, khususnya melalui pembelajaran daring, memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pengaturan diri, manajemen waktu, dan refleksi hasil belajar. Siswa mempunyai kebebasan untuk memperluas pengetahuannya dengan bereksperimen dengan berbagai sumber belajar dan menyempurnakan metode pembelajaran pilihannya. Metode ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas dan orisinalitas siswa (Giatman et al., 2020; Schaefer et al., 2020).

Berlakunya kebijakan pembelajaran *online* sebagai konsekuensi dari kondisi pandemi juga dialami di seluruh sekolah di Kabupaten Kutai Timur. Pemerintah Kutai Timur terus mendorong kebijakan seperti penciptaan jabatan pendidikan, koordinasi *online* dengan Kemendikbud melalui SPAB Seknas, LPMP, dan PP/BP PAUD Dikmas, pendataan di daerah melalui link <http://data.spab.kemendikbud.go.id>, merumuskan dan melaksanakan kebijakan pendidikan, memfasilitasi pembelajaran daring dan luring, serta menyebarkan materi pendidikan.

Menurut pengamatan penulis, guru-guru banyak menghadapi tantangan, khususnya di SDN 017 Sangkulirang, karena semua guru belum memahami cara memanfaatkan teknologi internet dan media sosial sebagai sumber belajar *online*. Guru mengklaim bahwa pembelajaran daring membutuhkan data internet dalam jumlah besar, dan alokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkadang tidak mencukupi. Ditambah dengan sulitnya daya dukung sinyal atau konektivitas jaringan internet yang sering terganggu karena siswa berada di pedesaan dan jauh

dari jangkauan sinyal seluler, sinyal siswa yang buruk berdampak pada proses pembelajaran daring yang kurang optimal. Pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pendukung yang digunakan kebanyakan guru hanya memberikan tugas kepada siswa nya, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan terlebih pada tingkatan sekolah dasar yang belum mengerti mengenai tugasnya maka beban tugas akan berpindah kepada orangtua, akan lebih parah lagi jika orangtua tersebut juga tidak paham dengan tugas yang diberikan sehingga harus menanyakan ulang tugas kepada guru berulang kali. Maka perlu diadakan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran walaupun hanya secara daring.

Dalam suatu kebijakan perlu dilakukan evaluasi kebijakan. Evaluasi kebijakan adalah kegiatan untuk mengukur dan menilai baik tahap implementasi kebijakan maupun keluaran (*outcome*) atau dampak (*impact*) dari suatu kebijakan atau pelaksanaan program tertentu guna menentukan langkah selanjutnya. Perlunya evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh agar dapat menilai pelaksanaan pembelajaran seperti program pembelajaran serta penggunaan teknologi oleh guru dapat berjalan secara optimal untuk kedepannya. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa selama belajar dari rumah. Metode evaluasi Stufflebeam CIPP (*Context, Entry, Process, and Product*) digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran seperti konteks, entri, proses, dan produk.

CIPP merupakan model evaluasi yang terfokus pada manajemen atau diartikan sebagai model manajemen evaluasi program. Model CIPP didasarkan pada sudut pandang tujuan evaluasi program yang paling penting, hal ini bukanlah untuk menunjukkan sebaliknya malah tumbuh (Mahmudi, 2011). Sistem pendidikan yang baik akan selalu berusaha untuk berkembang dengan mengisi kesenjangan di masa lalu. Model CIPP unik karena memiliki tingkat evaluasi mengenai keputusan perencanaan dan pengoperasian program-program yang telah dijalankan. Keuntungan model CIPP adalah memberikan evaluasi yang lebih komprehensif pada setiap tingkatan evaluasi.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kebijakan pendidikan jarak jauh dapat memberikan layanan pendidikan jarak jauh yang baik kepada peserta didik di sekolah agar pendidikan tidak menjadi kluster penyebaran bagi Covid-19?

Kerangka Dasar Teori

Evaluasi Kebijakan Publik

Istilah publik berasal dari kata *public* yang mengacu pada beberapa Bahasa Indonesia tergantung kata yang mendahuluinya dimaknai sebagai orang, masyarakat, dan negara atau pemerintah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahir (2018), kebijakan diartikan sebagai kumpulan konsep dan prinsip yang

menjelaskan dan mencakup strategi pelaksanaan tugas, kepemimpinan, dan tindakan kebijakan (oleh pemerintah, organisasi, dan sebagainya). Menurut Lasswell dan Kaplan dalam Yaw (2008), kebijakan adalah program yang bertujuan untuk mencapai tujuan, nilai, dan praktik seseorang.

Tujuan kebijakan mungkin bersifat politik, ekonomi, sosial, atau hukum. Dari perspektif kebijakan, kebijakan publik ditentukan untuk mendistribusikan dan mengalokasikan nilai, serta untuk menetapkan barang dan jasa bagi seluruh anggota masyarakat. Pada tataran perekonomian, kebijakan publik dimaksudkan untuk mendukung dan memfasilitasi pasar agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pengatur perekonomian yang tertib dan kompetitif. Dari sudut pandang sosial, kebijakan publik dirancang untuk melaksanakan kontrol sosial terhadap masyarakat. Dari segi hukum, kebijakan publik diciptakan untuk menegakkan keadilan dan ketertiban hukum dalam masyarakat (Kusnandar, 2010).

Secara umum evaluasi identik dengan penyediaan data dan penilaian. Dalam arti khusus, evaluasi dikaitkan dengan nilai atau manfaat hasil kebijakan (Dunn, 2003). Evaluasi kebijakan berperan penting dalam memberikan umpan balik terhadap apa yang terjadi dalam suatu program/praktik/teknologi terkait suatu kebijakan menurut Trochim dalam Kusnandar (2010).

Widodo dalam Kusnandar (2010) mengusulkan lima langkah untuk mengevaluasi kebijakan, program, dan kegiatan publik, termasuk menentukan tujuan kebijakan, program, dan kegiatan tersebut. Tetapkan tujuan kebijakan, program, dan kegiatan dalam kaitannya dengan kriteria atau indikator keberhasilan. Mengevaluasi indikator pencapaian tujuan kebijakan dan program. Mencari dan mengumpulkan data di lapangan yang menunjukkan pencapaian tujuan kebijakan dan program. Selesaikan pemrosesan data dan bandingkan domain dengan kriteria pencapaian tujuan.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh adalah gaya pendidikan di mana siswa dipisahkan dari guru dan belajar melalui penggunaan berbagai teknologi informasi dan komunikasi, serta media lainnya. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu jenis pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari guru dan pembelajarannya berlangsung melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar yang dimungkinkan melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya tergantung pada karakteristik dan ketersediaannya, persiapan instalasi, dan infrastruktur (Warsihna, 2013).

Pembelajaran jarak jauh menawarkan berbagai model dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mengembangkan dan mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (Sugandi, 2008). Ciri-ciri pendidikan jarak jauh antara lain penyelenggaraan program berdasarkan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Tidak ada interaksi tatap muka langsung antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga tidak ada sentuhan langsung antara guru dan siswa.

Karena tidak akan ada sambungan tatap muka, maka siswa harus bisa belajar mandiri sepanjang prosesnya. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajaran siswa dan memungkinkan mereka belajar secara mandiri. Institusi pendidikan harus merancang dan menyiapkan bahan ajar, serta menyediakan perangkat pembelajaran bagi peserta didik. Materi pembelajaran diberikan dengan menggunakan alat pembelajaran seperti komputer dengan koneksi internet (Munir, 2009).

Pembelajaran internet tidak lepas dari peran teknologi dalam implementasinya. Teknologi mempunyai potensi untuk memenuhi segala kebutuhan proses belajar mengajar. Menurut temuan Tounder dalam Selwyn (2011), teknologi digital dapat digunakan dalam konteks pendidikan sebagai alat pendukung pembelajaran sekaligus alat pengajaran untuk mengakses informasi sumber belajar atau untuk menopang aktivitas dan tanggung jawab belajar. Saat ini terdapat beberapa platform yang dapat membantu pembelajaran jarak jauh (*online*), seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Moodle*, *home learning*, dan platform *video conference* seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex*.

Model Evaluasi CIPP

Model CIPP digunakan untuk mendukung pengembangan organisasi dengan memungkinkan para pemimpin dan karyawan menerima dan menggunakan umpan balik secara sistematis agar dapat merespons, atau setidaknya merespons, kebutuhan mereka yang paling mendesak dengan lebih baik. Manfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang di miliki (Bhakti, 2017). Tujuan evaluasi CIPP adalah mengidentifikasi dimensi program dengan mengukur dampak program, memberikan evaluasi yang menunjukkan apakah program dilaksanakan sesuai rencana, mengukur kesesuaian program, dan mengevaluasi program.

Evaluasi konteks lebih berkaitan dengan penyiapan informasi yang memungkinkan adanya orientasi yang baik terhadap suatu tujuan, gambaran lingkungan yang signifikan, dan identifikasi masalah yang berkaitan dengan program atau masalah pembelajaran, serta masalah pendidikan. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan penetapan "tujuan dan sasaran". Evaluasi masukan mengevaluasi beberapa pendekatan untuk menentukan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan program. Evaluasi proses mengevaluasi pelaksanaan program sebagai kerangka kerja dan kemudian membantu menjelaskan dampak program. Evaluasi produk berarti bahwa konsekuensi yang diantisipasi dan tidak diantisipasi membantu mencegah penghentian dini suatu program dan menentukan efektivitas suatu program. (Widyodoko, 2017).

Definisi Konsepsional

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun definisi konsepsional dari evaluasi kebijakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 adalah penilaian terhadap sejauh mana kebijakan yang ditetapkan sesuai atau tepat diterapkan di sekolah saat pandemic covid-19 untuk menghindarkan siswa dari bahaya covid-19 tanpa menurunkan kualitas belajar siswa dengan menggunakan indikator penilaian program kebijakan pendidikan yaitu evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (konteks, input, proses dan produk).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan berfokus pada evaluasi kebijakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan menggunakan indikator penilaian program kebijakan pendidikan yaitu evaluasi CIPP. Evaluasi *Context* yaitu mengetahui apakah kebijakan pembelajaran jarak jauh sudah tepat/sesuai diterapkan sekolah pada saat pandemi covid-19. Evaluasi *Input* yaitu mengetahui apakah sarana pembelajaran jarak jauh telah siap untuk mendukung kegiatan belajar yang dilakukan secara daring. Evaluasi *Process* yaitu mengetahui proses yang berlangsung selama pembelajaran jarak jauh. Evaluasi *Product* yaitu melihat apakah pembelajaran jarak jauh mampu menghindarkan murid dari bahaya covid-19 sekaligus tidak menurunkan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran rutin (tatap muka) di sekolah.

Pada penelitian ini, pemilihan informan melalui metode purposive sampling dengan sumber data primer yang berasal dari key informant yakni kepala sekolah dan guru. Informan lainnya yaitu siswa dan orang tua siswa. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, buku dan jurnal. Teknis pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis model interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi kebijakan pendidikan jarak jauh di SDN 017 Sangkulirang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kebijakan pendidikan jarak jauh dalam memberikan layanan pendidikan jarak jauh yang baik kepada siswa sekolah guna mencegah pendidikan menjadi tempat berkembang biaknya Covid-19. Komponen-komponen yang didasarkan pada model CIPP memberikan gambaran keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan jarak jauh. Konteks, input, proses, dan produk semuanya diperiksa dan setiap komponen dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Evaluasi Context

Penilaian ini mengidentifikasi dan menilai persyaratan dasar untuk mengembangkan program. Tujuan utama dari penilaian konteks adalah untuk menilai keadaan umum organisasi dengan mengidentifikasi semua jenis kelemahan, menginventarisasi sumber daya untuk menutupi kelemahan tersebut, mendiagnosis masalah, mengatur dan menemukan solusi. Dengan indikator sejauh mana ketepatan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di sekolah pada saat pandemi covid-19.

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan keputusan tentang pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) untuk semua satuan pendidikan atau sekolah mulai Juli 2021 (Pattanang et al., 2021). Melalui kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengurangi angka penyebaran covid-19 yang menyebar dengan cepat serta sekolah tetap dapat melakukan pembelajaran demi memenuhi kebutuhan pendidikan bagi setiap siswa walaupun dalam kondisi pandemic sekalipun. Dengan keadaan pandemic covid-19 yang menyebar secara cepat di berbagai daerah tidak terkecuali pada daerah Sangkulirang diharapkan kebijakan ini dapat menjadi solusi dalam pengurangan angka penyebaran covid-19.

Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran saat ini harus dilaksanakan pendidik dan tenaga kependidikan telah diimunisasi, dan learning loss dapat dihindari karena pendidikan di Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia (Pattanang et al., 2021). Pada temuan peneliti di lapangan, daerah Sangkulirang pada awal penyebaran virus covid-19 ini masih berada pada zona hijau (aman) namun tetap dalam tahap pengawasan yang mengharuskan sekolah yang berada dikawasan tersebut harus melakukan PPKM sehingga sekolah yang biasanya rutin turun tiap hari menjadi ditiadakan atau sekolah dilakukan dirumah dengan jarak jauh. Adanya ketentuan untuk belajar dari rumah ini menyebabkan ketidakbiasaan yang dihadapi oleh sekolah, guru, siswa bahkan orang tua siswa.

Evaluasi Input

Evaluasi ini mengidentifikasi masalah, manfaat, dan peluang untuk membantu pengambil keputusan dalam menentukan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna dalam mengevaluasi tujuan, prioritas, dan manfaat program secara lebih rinci, dengan mengevaluasi pendekatan alternatif, rencana aksi, personal rencana pelatihan, dan anggaran pemasangan, serta potensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan khusus. Dengan indikator sarana pembelajaran jarak jauh telah siap mendukung kebijakan tersebut.

Banyak orang yang berpendapat bahwa peran guru dalam pelaksanaan PJJ jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengajaran di kelas reguler (Semradova & Hubbackova, 2016). Selama proses pembelajaran yang berlangsung guru memiliki beberapa metode pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran

jarak jauh ini seperti belajar mandiri dan tugas intelektual dimana guru menyiapkan video bahan ajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui grup wa orang tua dan memberikan tugas kepada siswa secara langsung dan akan dikumpulkan pada pertemuan tatap muka berikutnya.

Penggunaan Internet memungkinkan siswa mendapatkan kenyamanan dan kemudahan karena mereka dapat menemukan berbagai macam alat bantu, tutor, dan materi pendidikan yang semuanya dapat membantu mereka meningkatkan pembelajaran akademik mereka (Raja & Nagasubramani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diketahui jika sarana penunjang yang dibutuhkan selama pembelajaran jarak jauh masing kurang memadai dimana siswa hanya mengandalkan hp milik orang tua mereka sedangkan guru mereka masih memiliki laptop pribadi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh tetapi dari pihak sekolah sendiri untuk ketersediaan komputer belum memadai.

Evaluasi Process

Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan strategi menjadi tindakan, untuk melatih pekerja tentang program dan menafsirkan manfaatnya dengan indikator proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi selama pandemi covid-19 berjalan dengan baik.

Pembelajaran online dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa di masa pandemi COVID-19 (Herliandry & Suban, 2020). Perubahan juga terjadi pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah selama proses belajar mengajar yang berlangsung secara jarak jauh agar tetap dapat memberikan penilaian dan pengajaran materi yang sesuai untuk siswa mereka dan dengan di kondisi yang tepat. Kurikulum yang dapat digunakan dalam masa pandemic covid-19 seperti kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Prototipe. Pada SDN 017 Sangkulirang sendiri menggunakan Kurikulum Darurat atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan. Penggunaan kurikulum yang dipilih oleh sekolah tersebut berdasarkan pada situasi yang harus mereka hadapi sehingga penggunaan kurikulum tersebut dirasa pas untuk kondisi mereka.

Selain perubahan kurikulum yang harus diatur kembali, jadwal mengajar guru pada saat jam pembelajaran harus diatur ulang mengingat pembelajaran jarak jauh yang memiliki waktu fleksibel. Pengaturan ulang jadwal pembelajaran tentukan ditentukan oleh sekolah atas kesepakatan bersama dan tidak bertabrakan dengan jam pelajaran lainnya. Selama jadwal pembelajaran guru dapat mengikuti jadwal yang sudah disepakati dengan baik sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan jadwal yang di inginkan.

Penggunaan media online/e-learning menghadirkan tantangan yang signifikan, seperti masalah konektivitas jaringan dan kesalahan teknis seperti downtime server dan kesalahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran (Nurmukhametov et al., 2015). Dari sarana pendukung yang ada tidak sedikit tetap mengalami kendala seperti koneksi internet atau jaringan internet yang

kurang baik bahkan jaringan yang hilang, kuota internet yang cukup menguras uang serta alat elektronik yang tidak memadai dan keahlian dalam menggunakan teknologi menjadi persoalan dalam sarana penunjang pembelajaran jarak jauh yang ada di SDN 017 Sangkulirang.

Evaluasi Product

Evaluasi ini berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses hasil dan manfaat, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, untuk jangka pendek dan jangka panjang. Dengan indikator pembelajaran jarak jauh mampu menghindarkan siswa dari bahaya covid-19 serta tidak menurunkan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran rutin atau tatap muka biasanya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran online memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Haldane et al., 2021). Selama pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh hasil pembelajaran yang dihasilkan pada saat tatap muka rutin biasanya dengan belajar dari rumah ini tentu berbeda karena capaian yang ingin dicapai juga berbeda sesuai dengan kurikulum yang digunakan, sedangkan pada saat pandemi kurikulum yang digunakan lebih sederhana sehingga capaian hasil pembelajaran juga berbeda. Sehingga walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh tetapi capaian yang hendak dicapai dalam kurikulum yang digunakan tentunya dapat tercapai dengan baik. Perbedaan ini juga dapat dirasakan dari capaian prestasi siswa yang berbeda saat pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dikarenakan kendala-kendala yang harus dihadapi selama proses melaksanakan pembelajaran jarak jauh seperti jaringan internet dan terbatasnya alat pendukung pembelajaran jarak jauh.

Pergeseran pola pembelajaran yang dihadapi oleh siswa tentunya memberikan dampak yang luar biasa dimana siswa harus kembali beradaptasi dengan kondisi yang belum pernah mereka alami (Purnamaningsih & Wismayanti, 2021). Kondisi ini tercipta tidak lain untuk mencegah penularan virus yang sangat cepat menyebar dengan gejala-gejala yang ringan (Purnamaningsih & Wismayanti, 2021). Selama proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 017 Sangkulirang belum ada siswa maupun guru yang benar-benar terkonfirmasi positif covid-19 dikarenakan pihak sekolah sendiri tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat bagi siswa dan guru agar tetap saling menjaga satu dengan yang lainnya.

Penutup

Kesimpulan

Kebijakan pembelajaran jarak jauh merupakan keputusan yang di ambil oleh pemerintah agar pembelajaran tetap dapat berjalan walaupun dalam kondisi pandemi. Kebijakan pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan untuk menghindarkan pendidikan sebagai klaster penyebaran virus covid-19.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Product) memberikan hasil bahwa kebijakan pembelajaran jarak jauh kurang tepat untuk diterapkan di SDN 017 Sangkulirang. Walaupun terdapat kendala seperti jaringan dan alat pendukung pembelajaran yang kurang memadai tetapi kebijakan tersebut tetap harus dilaksanakan demi mendukung pemerintah dalam mencegah pendidikan sebagai klaster penyebaran virus covid-19. Hasil evaluasi pada aspek input, kesiapan sarana pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan cukup siap karena kurikulum yang digunakan masih dapat berjalan dengan baik walaupun dari segi sarana pendukung pembelajaran jauh jauh yang masih kurang memenuhi agar proses belajar jarak jauh ini dapat dilakukan/dilaksanakan secara maksimal. Pada evaluasi proses bahwa proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan cukup baik dengan dapat terlaksananya materi-materi sesuai dengan kurikulum walaupun dengan model pembelajaran jarak jauh, guru telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai jadwal yang sudah ditetapkan walaupun sarana pendukung pembelajaran jarak jauh yang masih kurang memadai tetapi siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik. Pada evaluasi produk pembelajaran jarak jauh dapat menghindarkan siswa dan guru dari bahaya virus covid-19 walaupun terdapat penurunan nilai prestasi siswa selama belajar dari rumah yang disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengajukan dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak pemerintah dalam membuat kebijakan dapat memberikan solusi lain jika kebijakan tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik pada sekolah sehingga hasil yang diinginkan tetap dapat tercapai dengan baik.
2. Hendaknya pihak sekolah dapat memenuhi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran jarak jauh agar siswa yang tidak memiliki alat pembelajaran dapat menggunakan sarana dari sekolah.
3. Sekolah harus mengembangkan kebijakan tambahan yang memungkinkan siswa yang tidak memiliki peralatan teknologi untuk belajar di ruang kelas dengan menggunakan laboratorium komputer, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan protokol sanitasi tahun ini.
4. Apabila terjadi penularan virus yang meluas, kami berharap sekolah, guru, siswa, dan orang tua dapat lebih menjaga kesehatan anak-anaknya. Sekolah dan guru hendaknya mengadakan seminar atau sesi pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar selama berada di sekolah.

Daftar Pustaka

Arum, A. E., & Susilaningsih, E. (2020). "Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar".

- Prosiding* *Seminar* *Nasional* 438–444.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/578/496>
- Bhakti, Yoga Budi (2017). “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah* 1(2):75–82.
<https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Dunn, W. N. (2003). “Pengantar Analisis Kebijakan Publik”. In *Gadjah Mada Universitas Press* (pp. 1–710). <https://www.pdfdrive.com/pengantar-analisis-kebijakan-publik-e176089208.html>
- Firdiansih. (2022). “Pentingnya Guru Sekolah Dasar Memahami Literasi Baru di Masa Pandemi Covid-19”. *Januari* 23.
<https://immkomfip.blogspot.com/2022/01/pentingnya-guru-sekolah-dasar-memahami.html?showComment=1646440375799>
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). “Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia”. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168–175. <https://doi.org/10.15294/jne.v6i2.25594>
- Haldane, V., De Foo, C., Abdalla, S. M., Jung, A. S., Tan, M., Wu, S., ... & Legido-Quigley, H. (2021). “Health systems resilience in managing the COVID-19 pandemic: lessons from 28 countries”. *Nature Medicine*, 27(6), 964-980. <https://www.nature.com/articles/s41591-021-01381-y>
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kusnandar, I. (2010). *Kebijakan Publik. Kebijakan Publik dari Formulasi, Implementasi Ke Evaluasi*. Bandung: Multazam.
- Mahmudi, Ihwan (2011). “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program”. *Jurnal University of Darussalam* 6(1):111–25. <https://e-journal.fisipol-undar.ac.id/index.php/panoptikon/article/view/1>
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhanova, T. (2015). “The Problems of Development of Distance Education in Kazakhstan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182(1), 15–19.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.729>
- Pattanang, E., Lombong, M., & Tambunan, W. (2021). “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagara”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112.
<https://docplayer.net/233373998-Evaluation-of-teacher-readiness-using-the-cipp-model-in-limited-face-to-face-learning.html>

- Purnamaningsih, P., & Wismayanti, W. (2021). "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Mengenai Pembelajaran Daring di Kalangan Mahasiswa". *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.31602/alsh.v7i2.5732>
- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). "Impact of Modern Technology in Education". *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 33– 35. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21839/jaar.2018.v3S1.165>
- Selwyn, N. (2011). "In praise of pessimism-the need for negativity in educational technology". *British Journal of Educational Technology*, 42(5), 713-718. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01215.x>
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). "Teacher Responsibility in Distance Education". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217(1), 544–550. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.042>
- Sugandi, Achmad. (2008). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Tahir, A. (2018). *Kebijakan Publik dan Good Governancy*. Gorontalo: UNG Press.
- Utami, E. (2020). "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/555>
- Warsihna, J. (2013). "Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Menengah Sebagai Alternatif Penunjang Pendidikan". *Jurnak Teknodik*, 17(4) 448-456. [file:///C:/Users/ASUS-GK/Downloads/puteri,+p102-110+Jaka+Warsihna,Pendidikan+Jarak+Jauh+Jenjang+Menengah+Sebagai+Alternatif+Penunjang+Pendidikan+Menengah+Universal%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS-GK/Downloads/puteri,+p102-110+Jaka+Warsihna,Pendidikan+Jarak+Jauh+Jenjang+Menengah+Sebagai+Alternatif+Penunjang+Pendidikan+Menengah+Universal%20(2).pdf)
- Widoyoko, Eko P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaw, A. La. (2008). "Konsep Dasar Kebijakan Publik". *Atmospheric Environment*, 42(13), 2934–2947. https://www.academia.edu/37638061/Konsep_Dasar_Kebijakan_Publik